

Konflik Batin dan Mekanisme Pertahanan Psikologis: Perspektif Bandingan Psikoanalisis Freud pada Balas Dendam Tokoh Utama Film *The Professionals* (2016) dan *Foxtrot Six* (2019)

Sesilia Angela Shine¹; Fajrul Falah^{1*}

¹Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

***fajrulfalah.fib@live.undip.ac.id**

Abstract

This analysis focuses on the revenge of the main characters in the films "The Professionals" (2016) and "Foxtrot Six" (2019), which will be examined through Sigmund Freud's Psychoanalytic theory based on the id, ego, and superego of the main characters' actions in the films. The qualitative approach employed with a comparative analysis method aims to delve more deeply into understanding and analyzing the psychological aspects of the main characters in both films. This is particularly focused on the context, inner conflicts, psychological defense mechanisms, and revenge motives. The research findings indicate a significant contribution to understanding the psychology of characters in the context of film, urging a deeper consideration of the impact of inner conflicts on the narrative and characters in cinematic works.

Keywords: *psychoanalysis, Sigmund Freud, comparative literature, film*

Abstrak

Analisis ini berfokus pada balas dendam tokoh utama dalam film *The Professionals* (2016) dan *Foxtrot Six* (2019) yang akan dianalisis dengan teori Psikoanalisis Sigmund Freud berdasarkan id, ego, dan superego tindakan tokoh utama dalam film. Pendekatan yang dilakukan secara kualitatif dengan metode analisis komparatif untuk memahami dan menganalisis aspek psikologis tokoh utama dalam kedua film lebih mendalam, terutama dalam konteks, konflik batin, mekanisme pertahanan psikologis, dan motif balas dendam. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi penting dalam memahami psikologi karakter dalam konteks film, dan mendorong untuk lebih mempertimbangkan dampak konflik batin pada narasi dan karakter dalam karya-karya perfilman..

Kata kunci: psikoanalisis, Sigmund freud, sastra bandingan, film

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan bagian dari pemikiran atau refleksi batin pengarang terhadap realitas yang diacu. Tokoh-tokoh dalam fiksi yang diciptakan pengarang, baik itu antagonis maupun protagonis diindikasikan dipengaruhi kondisi kejiwaan masing-masing. Dalam konteks ini sastra memiliki hubungan erat dengan ranah psikologi (Lihat Fajrul, 2021). Salah satu fiksi yang diindikasikan memuat persoalan batin dan menarik diteliti adalah film *The Professionals*

(2016) dan *Foxtrot Six* (2019). Pada era modern globalisasi seperti sekarang ini, film bukan hanya hiburan semata, melainkan juga sebuah medium yang membawa pesan, pemikiran, dan refleksi mendalam terhadap kehidupan manusia. Film tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga menggambarkan konflik batin dan mekanisme pertahanan psikologis tokoh-tokoh utamanya. Kedua film itu diindikasikan memiliki kemiripan dari beberapa aspek. Pertanyaannya bagian mana saja yang terdapat kemiripan, mengapa karya itu cenderung mirip? Menurut Ratna (2017) suatu teks tidak ada yang benar-benar asli. Artinya hadirnya teks dipengaruhi oleh teks lain (sebelumnya). Dari sini maka muncul potensi dan kreatifitas pengarang, yakni mampu mengubah media sastra, dari novel ke film, dari puisi ke lagu atau dikenal istilah terknik sebagai alihwahana. Menurut Damono, (2018: 12) istilah yang familiar terkait alihwahan antara lain musikalisasi, novelisasi, ekranisasi, dan dramatisasi.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan konflik batin dan mekanisme pertahanan psikologis pada tokoh utama dalam dua film, yaitu *The Professionals* (2016) dan *Foxtrot Six* (2019). Kedua film ini dipilih karena mereka memiliki narasi yang kuat seputar tema balas dendam, sebuah tema yang penuh dengan konflik emosional dan psikologis. Dalam penelitian ini, penulis mengupas secara mendalam tentang konflik batin dan mekanisme pertahanan psikologis yang dialami oleh tokoh utama di kedua film tersebut. Analisis ini akan membawa pemahaman yang lebih baik tentang psikologi karakter, pengaruh peristiwa dan lingkungan, serta bagaimana konflik batin ini membentuk karakter dan alur cerita dalam film.

Penelitian yang terkait psikologi dan film dilakukan (1) Meiwati (2016) mengkaji film dengan objke formal konflik batin. Hasil penelitian menunjukkan terjadi konflik antara id gan superego dalam tokoh sehingga fungsi ego tidak stabil. Penelitian lain (2) Asmillah dkk, (2021) terkait mekanisme pertahanan ego dan budaya patriarki. Hasil penelitian menunjukkan bentuk pertahanan ego dalam film *Kim Ji-Young, Born 1982* diantaranya represi, formasi reaksi, dan agresi. Kemudian penelitian (3) Falah (2021) memakai pendekatan psikologi terhadap cerpen “Para Pendaki” karya Ken Hanggara. Hasil penelitian menunjukkan. tokoh dalam cerpen memiliki id, ego, dan superego. Kemudian penelitian, (4) Muhlason, (2021) mengkaji novel *Kata* karya Rintik Sedu dari aspek psikoanalisis Sigmund Freud. Kemudian penelitian (5) Satata (2021) mengkaji film dengan perspektif psikologi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi konflik dalam cerita dan memicu emosi penonton. Penelitian-penelitian tersebut mengkaji film dengan perspektiff berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini membandingkan dua film dan mengungkapkan konflik batin dan mekanisme pertahanan psikologis.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis komparatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan untuk memahami dan menganalisis aspek psikologis tokoh utama dalam kedua film dengan lebih mendalam, terutama dalam konteks konflik batin, mekanisme pertahanan psikologis, dan motif balas dendam. Analisis komparatif digunakan untuk membandingkan dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam kedua film.

Pengumpulan data dilakukan melalui penontonan film *The Professionals* (2016) dan *Foxtrot Six* (2019). Data diperoleh dengan mencatat perilaku, dialog, dan tindakan tokoh utama terkait dengan konflik batin, mekanisme pertahanan, serta motif balas dendam.

Analisis data dilakukan dengan dua metode, yakni analisis psikoanalisis serta perbandingan dan kontras. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan psikoanalisis Freudian. Konflik batin dan mekanisme pertahanan psikologis pada tokoh utama dianalisis sesuai dengan konsep Freudian, seperti id, ego, superego, dan teori mekanisme pertahanan. Lalu, Data dari kedua film dibandingkan dan dikontraskan untuk menemukan pola-pola dan perbedaan dalam konflik batin, mekanisme pertahanan, dan motif balas dendam. Hasil analisis akan diinterpretasikan dengan mempertimbangkan teori psikoanalisis Freudian serta memeriksa bagaimana konflik batin dan mekanisme pertahanan psikologis mempengaruhi motif balas dendam pada tokoh utama dalam *The Professionals* (2016) dan *Foxtrot Six* (2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Nurgiyantoro (dalam (Muhlason, 2021)) konflik adalah kejadian yang tergolong penting, berupa peristiwa fungsional dan utama, yang mana merupakan unsur esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Maka dalam kajian ini, penulis menggunakan teori psikoanalisis untuk menganalisa konflik batin karakter utama pada film tersebut.

Teori psikoanalisis adalah kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, seorang psikiater dan ahli saraf asal Austria. Teori ini berfokus pada pemahaman tentang struktur dan fungsi alam bawah sadar manusia yang memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku, pikiran, dan emosi seseorang.

Dalam video Youtube *channel* Garvin Goei, menerangkan bahwa Freud membagi pikiran manusia menjadi tiga tingkat: sadar, prekonsius, dan bawah sadar. (Goei, 2021)

Masih pada saluran Youtube yang sama, diterangkan pula bahwa Freud juga membagi struktur kepribadian menjadi tiga, yakni (1) Id: Bagian terdalam dan paling primitif dari

kepribadian yang mengandung dorongan-dorongan naluriah dan keinginan tak terkontrol. Id hanya peduli dengan kepuasan instan; (2) Ego: Komponen yang mengendalikan dan mengkoordinasikan antara keinginan-keinginan id dengan realitas luar. Ego berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan id dengan cara yang diterima sosial dan sesuai dengan realitas; dan (3) Superego: Bagian kepribadian yang mencerminkan norma-norma dan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh masyarakat dan orang tua. Superego berfungsi sebagai pengendali diri, menilai apa yang benar dan salah.

Freud berpendapat bahwa konflik batin yang tidak terpecahkan antara id, ego, dan superego dapat menyebabkan kecemasan dan masalah psikologis.

Selain konflik batin, Freud mengatakan bahwa manusia memiliki mekanisme pertahanan psikologis yang digunakan untuk mengatasi konflik dan kecemasan. Contoh mekanisme pertahanan termasuk penyangkalan, represi, proyeksi, rasionalisasi, dan sublimasi.

Teori psikoanalisis ini memberikan wawasan mendalam tentang motivasi manusia, struktur kepribadian, dan dinamika emosional. Meskipun kontroversial dan memiliki kritik, konsep-konsep Freud masih mempengaruhi bidang psikologi, psikiatri, sastra, dan budaya modern.

The Professionals (2016) merupakan film aksi Indonesia yang menggabungkan unsur komedi, disutradarai oleh Affani Abdul Rachman dan diproduksi oleh MNC Pictures. Meskipun kadang-kadang terasa kurang pas, film ini berhasil menyampaikan pesannya dengan baik. Dengan durasi 90 menit, cerita fokus pada karakter utama, Abi (diperankan oleh Fachri Albar), yang berusaha membalas dendam setelah dijebak oleh Reza dalam kejatuhan perusahaan yang mereka dirikan bersama. Abi membentuk tim untuk mencuri dongle penting yang menjadi kunci perusahaan Reza, dan akhirnya, cerita berakhir memuaskan dengan penangkapan Reza oleh polisi.

Sementara itu, *Foxtrot Six* (2019) adalah film aksi Indonesia berbahasa Inggris yang menampilkan elemen fiksi ilmiah, disutradarai oleh Randy Korompis di bawah MD Entertainment. Berbeda dengan "The Professionals," film ini menggambarkan dunia pada tahun 2031, di mana krisis ekonomi global dan korupsi politik telah menciptakan kekacauan. Angga (Oka Antara), mantan komando yang kini menjadi anggota parlemen untuk partai korup Piranas, bergabung dengan gerakan Reformasi setelah mengetahui kecurangan partainya. Film ini menunjukkan upaya Angga dan timnya untuk mengungkap korupsi Piranas, dan meskipun berhasil, mereka harus menghadapi kehilangan teman-teman seperjuangan, termasuk Sari, kekasih Angga, yang gugur dalam perjuangan tersebut.

Kedua film ini memberikan gambaran yang berbeda dalam penyajian aksi dan cerita, mengeksplorasi tema balas dendam dan pemberantasan korupsi dengan cara yang unik di dalam konteks film Indonesia.

1. Konflik batin tokoh utama dalam film *The Professionals* (2016) dan *Foxtrot Six* (2019)

Sigmund Freud, seorang psikoanalisis terkenal, memiliki teori-teori tentang struktur kepribadian manusia, yang terdiri dari id, ego, dan superego. Id adalah bagian bawah sadar yang didorong oleh keinginan dan hasrat, ego adalah bagian yang mediasi antara id dan realitas luar, sedangkan superego adalah bagian yang mencerminkan norma-norma sosial dan moral.

Dalam konteks teori Freud, konflik batin tokoh utama melibatkan pertarungan antara id, ego, dan superego. Id mungkin mewakili dorongan primal, keinginan, dan insting yang kuat untuk bertahan hidup atau mencapai tujuan tertentu. Ego akan mencoba memediasi antara keinginan-keinginan tersebut dan realitas luar yang mungkin memiliki hambatan dan konsekuensi. Superego akan mencerminkan norma-norma sosial, moral, dan aturan yang ditanamkan oleh masyarakat.



Gambar 3.3. Angga berpisah dengan Sari

Sumber: *Foxtrot Six* (2019) 00:02:47

Scene tersebut berada di bagian awal film, dimana tokoh utama sedang berkonflik tak rela melepaskan Sari yang merupakan kekasihnya pada saat itu dimana Sari hendak melakukan tugasnya untuk meliput berita. Pada saat itu, Id dari Angga ingin menahan Sari untuk pergi, sebab dia seperti memiliki firasat buruk jika membiarkan kekasihnya pergi. Hal itu dikuatkan dengan kalimat, '*rasanya salah membiarkanmu pergi saat ini*'. Namun, super ego Angga saat itu memerintah dirinya untuk tidak boleh bersikap egois, sebab Sari pergi untuk menuntaskan tugas dari pekerjaannya. Alhasil, di sini ego bertindak untuk melepaskan Sari dengan berat hati dan perpisahan mereka ditutup dengan Angga yang melamar Sari sebelum wanita itu pergi.



Gambar 3.4. Angga Marah atas Putusan yang didapat
Sumber: *Foxtrot Six* (2019) 00:13:38

Scene ini diceritakan bahwa proyek yang diusulkan Angga disetujui oleh petinggi Piranas dengan catatan dia harus bekerja sama dengan Wisnu yang merupakan musuh bebuyutannya. Id Angga mendorong dirinya untuk protes atas putusan tersebut, dia hendak kembali ke ruangan dan mengajukan keberatan. Superego Angga saat itu bertindak setelah mendengar fakta dari Soeganda bahwa kemungkinan proyeknya bisa berantakan jika dia malah mengajukan keberatan untuk bekerja sama dengan Wisnu. Akhirnya, ego Angga mengambil langkah dengan berat hati menuju ruangan Wisnu dan mencoba bersikap professional.



Gambar 3.5. Angga berdebat dengan Sari
Sumber *Foxtrot Six* (2019) 00:21:29

Scene tersebut merupakan pertemuan Angga dengan Sari setelah sekian tahun melalui pertemuan tidak disengaja ketika Angga ditangkap oleh kelompok reformasi karena disangka merupakan bagian dari Piranas yang hendak memata-matai mereka. Id Angga saat itu ingin membawa Sari pulang dan meminta dia untuk keluar dari bagian kelompok reformasi. Namun, Superego Angga mengatakan untuk membiarkan Sari saja, sebab dia harus berpegang teguh pada tugasnya, yakni menjaga bangsa dan negara. Akhirnya, ego Angga bertindak setelah mendengar fakta seberapa buruk Piranas memperlakukan kelompok reformasi dan Angga memutuskan untuk mengikuti Sari dan akhirnya dia dicap sebagai buronan teratas Gerram atas tindakannya yang dianggap sebagai bentuk pembelotan pada negara.



*Gambar 3.6. Angga meminta bantuan pada Soeganda
Sumber: Fox Trot Six (2019) 00:30:26*

Pada *scene* ini, Angga meminta bantuan pada Soeganda untuk membantu para Gerakan reformasi ini mencapai tujuannya. Namun, Soeganda menolak karena nama Angga benar sudah masuk ke daftar merah buron. Id Angga saat itu benar-benar kecewa dan marah pada Soeganda. Superego Angga menenangkan dan berpikir bahwa Soeganda mungkin bersikap profesional sehingga dia tidak bisa membantu Angga untuk menolong Gerakan reformasi. Akhirnya, ego Angga menengahi dengan memutuskan membentuk kelompok sendiri dari kenalan-kenalannya untuk melawan Piranas.



*Gambar 3.7. Angga hendak menyelamatkan Sari
Sumber: Fox Trot Six (2016) 00:55:22*

Scene sangat menegangkan. Diceritakan, Wisnu dan kelompoknya melakukan penyerangan secara tiba-tiba setelah berhasil melacak kelompok reformasi. Mall yang dijadikan sebagai tempat tinggal kelompok reformasi dibakar. Sedangkan, Sari saat itu disekap dan diikat di kursi yang mundur dan akan jatuh ke nyala api di lantai bawah. Di sisi yang sama, anak Angga terjebak dalam lift yang rapuh dan jika jatuh langsung termakan oleh api menyala di bawah sana dan terdapat bom waktu menyala. Id Angga saat itu hendak menyelamatkan Sari karena setelah sekian tahun dirinya kehilangan Sari dan dia tidak mau kehilangan wanitanya lagi. Superego Angga bertindak untuk menyelamatkan anaknya yang berada di lift terlebih dahulu karena di dalam lift tersebut ada lebih banyak orang yang mana ada tanggungan jiwa lebih banyak. Akhirnya, ego Angga bertindak untuk menyelamatkan Sari karena dia percaya anaknya dan orang-orang di lift masih memiliki cukup waktu krisis penyelamatan, sedangkan Sari benar-benar sudah genting. Namun, sayangnya, Angga harus merelakan Sari pergi dan kali ini untuk

selama-lamanya karena Sari yang memutuskan untuk jatuh ke nyala api, sebab memang sudah tidak ada peluang untuk menyelamatkan dirinya.



*Gambar 3.8. Angga berdiskusi dengan rekannya untuk langkah selanjutnya
Sumber: Fox Trot Six (2019) 01:01:28*

Scene menceritakan Angga dan teman-temannya mengadakan pertemuan darurat untuk kelanjutan misi mereka. Sebab, peluncuran misi pertama mereka telah memakan banyak korban karena mereka justru memancing pasukan Gerram untuk memporak-porandakan markas Gerakan reformasi. Id Angga memutuskan untuk menyerah, sebab tidak mungkin juga enam orang bisa melumpuhkan Piranas begitu saja sebagai bentuk pembalasan dendam mereka. Superego Angga bertindak untuk melanjutkan misi mereka, walaupun memang mustahil dan peluang mereka untuk gugur di medan perang pun juga sangat besar. Namun, Angga yakin pasti mereka bisa. Sehingga, ego Angga bertindak untuk tetap melanjutkan misi mereka dan kali ini mereka akan menerobos masuk Menara Piranas untuk merekam bukti yang nantinya akan digunakan untuk dipublikasikan ke public agar semua orang tahu betapa busuknya Piranas.



*Gambar 3.9. Angga meratapi Oggs yang sekarat
Sumber: Fox Trot Six (2019) 01:20:50*

Scene ini cukup memilukan karena Angga akhirnya melihat Oggs tewas setelah berusaha melindungi dirinya dan nekat menyerang Codiax agar Angga tidak terluka. Di sini, id Angga mengatakan agar Angga menyerah saja karena sudah tidak ada peluang untuk mereka maju. Superego Angga mengatakan agar dia harus maju sampai akhir karena sudah setengah jalan dan sangat disayangkan jika dia menyerah. Ego Angga akhirnya memutuskan dan mendorong Angga untuk meneruskan perjuangan mereka dan dia dibantu oleh Tino untuk menerobos Menara Piranas walaupun Tino juga harus tewas saat

berusaha untuk mengalihkan atensi lawan agar Angga bisa masuk ke dalam Menara Piranas.



Gambar 3.10. Angga yang merasa lega sambil menangis

Sumber: *Foxtrot Six* (2019) 01:41:41

Pada *scene* ini Angga merasa lega akhirnya misinya dapat terwujud untuk menjatuhkan Piranas. Sebelumnya, id Angga merasa putus asa setelah melihat dirinya telah kalah dan kehilangan rekan-rekan seperjuangannya. Superego Angga meminta Angga untuk bangkit, kemudian mencari jejak dari rekan-rekannya yang telah gugur. Ego Angga memutuskan untuk berjalan dan mencari teman-temannya dan akhirnya Angga menemukan rekaman kamera yang ternyata direkam oleh rekannya Ethan sebelum dia tewas ditempat.

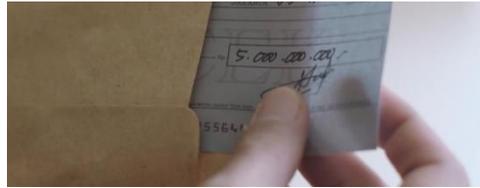
Selanjutnya, akan dilakukan analisis konflik batin pada film *The Professionals* (2016)



Gambar 3.11. Abi ditangkap

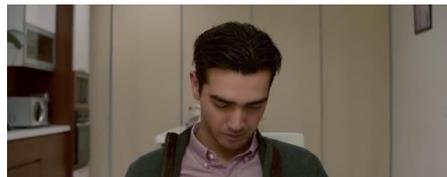
Sumber: *The Professionals* (2016) 00:02:09)

Scene menceritakan Abi ditangkap secara tiba-tiba oleh polisi dan sedangkan dibawa secara paksa menuju kantor polisi. Sebelumnya, Abi menelepon Reza berkali-kali, tetapi pria itu mengabaikan dirinya adan ternyata dia malah tampak sedang menonton dirinya ditangkap dari seberang jalan. Id Abi saat itu ingin sekali berlari dan menonjok Reza saat itu juga. Superego Abi bertindak untuk tetap tenang dan bertindak sesuai arahan petugas saja. Sedangkan, Ego Abi akhirnya bertindak untuk mengikuti permainan yang diciptakan Reza dan akhirnya dia menjalani hukuman di penjara padahal dia tidak bersalah sama sekali.



Gambar 3.12. Abi mendapatkan kiriman cek
 Sumber: *The professionals* (2016) 00:08:45

Scene ini menampilkan Abi yang mendapatkan kiriman cek di depan rumahnya secara tiba-tiba dan ternyata itu dari Reza yang katanya sebagai uang untuk tunjangan hidupnya selepas keluar dari penjara. Tentu saja Abi marah dan merasa harga dirinya dipermainkan. Id Abi ingin sekali saat ini menuju ke Perusahaan Reza dan melayangkan tinju pada mantan rekan seperjuangannya itu. Superego Abi kembali menahannya untuk tetap tenang. Ego Abi bertindak dengan mencari rekan seperjuangan untuk dirinya balas dendam pada Reza.



Gambar 3.13 Abi yang mendengarkan pertengkaran rekannya
 Sumber: *The Professionals* (2016) 00:52:09

Scene ini menceritakan Abi yang resah karena semakin lama perjuangan mereka semakin buntu dan berantakan. Rekan-rekan seperjuangannya juga berdebat dan bertengkar. Id Abi mengatakan agar dia menyerah saja untuk melancarkan balas dendam ke Reza. Superego Abi meminta dirinya untuk terus agar dia bisa mendapatkan keadilan yang diinginkannya. Ego Abi akhirnya menyuruh dia untuk segera bertindak sendiri dengan mengunjungi Perusahaan Reza dan mengambil sidik jari Reza sebagai kunci utama untuk membuka brankas yang berisi *dongle* milik Reza dan akhirnya perjuangan Abi dan teman-temannya membuahkan buah yang baik karena mereka berhasil menjatuhkan Reza.

2. Bentuk pertahanan psikologis pada tokoh utama dalam film *The Professionals* (2016) dan *Foxtrot Six* (2019)

Dalam film *Foxtrot Six* (2019), pertahanan psikologis yang ditampilkan oleh Angga adalah represi, proyeksi, dan sublimasi. Represi merupakan sebuah perasaan atau dorongan yang disembunyikan dan dipaksa untuk masuk ke bawah sadar karena tidak

dapat diterima secara sosial. Tindakan ini ditunjukkan dengan semua keputusan yang dilakukan oleh Angga dipertimbangkan secara matang-matang setelah dia kehilangan Sari untuk kedua kalinya akibat keputusan gegabahnya.

Lalu, tindakan proyeksi, yakni memiliki perasaan atau dorongan yang dianggap dilakukan dengan taktik yang dia lakukan untuk menjatuhkan Piranas, yakni di setiap gerak dan langkah penyerangannya Angga tidak pernah memberikan pukulan atau serangan lebih dulu, tetapi dia bertindak seolah menyerang lebih dahulu. Hal ini mungkin salah satunya disebabkan oleh trauma masa lalu Angga semasa militer yang tidak diceritakan di film.

Terakhir, ada Sublimasi yang mana bentuk pengekspresian dorongan dengan cara yang lebih dapat diterima secara sosial. Alih-alih membunuh, Angga membuat rencana untuk menjatuhkan Piranas dengan *membunuh* melalui public yang dilakukan dengan pengeksposan melalui rekaman yang diambil di dalam Menara Piranas.

Berbeda dengan film *Foxtrot Six*, Film *The Professionals* (2016) tokoh utama yakni Abi ditemukan mekanisme pertahanan represi dan sublimasi. Represi ditunjukkan dengan Abi yang sangat ingin membunuh Reza karena dia sudah merasa dikhianati, tetapi dia menahannya dan memikirkan cara lain, yakni sublimasi, dengan melakukan taktik untuk menjatuhkan Reza dengan mencuri *dongle* dan akhirnya dia berhasil melangsungkan balas dendamnya.

3. Perbedaan dan persamaan pola-pola konflik batin dan mekanisme pertahanan psikologis pada tokoh utama dalam *The Professionals* (2016) dan *Foxtrot Six* (2019)

Tentu saja antara kedua film tersebut memiliki perbedaan pola-pola konflik batin. Dilihat dari latar belakang waktu, film *The Professionals* menceritakan kisah di tahun 2016, sedangkan film *Foxtrot Six* bercerita di tahun 2031. Tentu saja konflik yang diterima antara dua tokoh berbeda dan cara mereka menanggapi juga berbeda. Dalam kedua film, tokoh utama menggunakan mekanisme pertahanan psikologis, seperti represi, proyeksi, dan sublimasi, untuk mengatasi konflik batin dan mengarahkan emosi dan dorongan mereka ke tindakan yang lebih terkendali dan konstruktif. Mekanisme ini membantu mereka dalam mengatasi dilema dan mencapai tujuan mereka secara efektif. Walaupun dalam mekanisme pertahanan psikologis mereka memiliki kemiripan karena mungkin tujuannya sama-sama ingin balas dendam dan menjatuhkan pihak yang telah menyebabkan harga dirinya tercoreng.

4. *Insight* konflik batin dan mekanisme pertahanan psikologis terhadap motivasi tokoh utama dalam membalas dendam serta pengaruhnya pada alur dan plot dalam kedua film

Dari tindakan balas dendam yang dilakukan oleh kedua tokoh utama dalam kedua film tersebut, ternyata memiliki *insight* tersendiri atas konflik batin dan mekanisme pertahanan psikologis. Kedua tokoh tersebut tidak hanya balas dendam atas kepentingannya sendiri, melainkan ada kepentingan public dan rekan-rekannya yang sama-sama diperjuangkan. Bahkan tokoh Angga menjanjikan masing-masing terhadap rekannya dan akhirnya dapat terpenuhi walaupun naas nasib rekan-rekannya harus berakhir tragis. Begitupula dengan tokoh Abi yang hasil dari balas dendamnya membuahkan hasil dengan kembalinya uang yang hilang akibat kelicikan tokoh Reza.

5. Perbedaan signifikan dalam konflik batin dan mekanisme pertahanan psikologis tokoh utama antara film *The Professionals* (2016) dan *Foxtrot Six* (2019) yang diatribusikan pada konteks sosial dan budaya

Dalam *Foxtrot Six*, konflik batin Angga tercermin dalam konteks sosial yang krisis dan penuh tekanan. Situasi politik dan keamanan yang tidak stabil di negara fiksi ini mempengaruhi keputusan Angga. Konflik batinnya terkait dengan tugas sosialnya sebagai pejuang dan kekasih, serta dilema etika yang diakibatkan oleh kondisi sosial dan politik yang sulit.

Perbedaan Sosial pada konflik Angga mencerminkan perangkat sosial yang rumit, termasuk hubungan interpersonal dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. Pengaruh Politik juga termasuk, seperti tekanan dari kelompok bersenjata dan ancaman terhadap negara, memainkan peran besar dalam konflik batin Angga.

Dalam *The Professionals*, Abi menghadapi konflik batin yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di mana persahabatan dan pengkhianatan dihadapi oleh karakter utama. Lingkungan yang keras dan kondisi sosial yang sulit mempengaruhi tindakan dan konflik Abi.

Konflik batin Abi tercermin dalam dinamika budaya persahabatan yang diwarnai oleh loyalitas, pengkhianatan, dan ambisi pribadi. Perbedaan kelas sosial antara karakter juga mempengaruhi dinamika konflik, memperumit interaksi dan tindakan mereka.

Dalam film *Foxtrot Six*, mekanisme pertahanan psikologis seperti represi, proyeksi, dan sublimasi dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang meliputi norma-norma militer, tanggung jawab patriotik, dan tuntutan moral dalam kondisi negara yang krisis.

Terdapat norma militer dimana Angga harus mengintegrasikan tuntutan militer dengan konflik pribadinya, mencerminkan adopsi norma militer sebagai bentuk pertahanan psikologis. Lalu, pengorbanan Angga untuk negara dan masyarakat merupakan hasil dari pengaruh budaya patriotisme, yang mencerminkan mekanisme pertahanan sublimasi.

Dalam *The Professionals*, mekanisme pertahanan psikologis juga tercermin dari pengaruh sosial dan budaya yang meliputi hubungan interpersonal yang kompleks, lingkungan kelas pekerja, dan ambisi untuk mencapai keadilan dalam masyarakat yang tidak adil.

Mekanisme pertahanan psikologis Abi dipengaruhi oleh hubungan kompleks antara karakter dan dinamika sosial di sekitar mereka. Tokoh utama juga berambisi pada keadilan. Abi menggunakan sublimasi sebagai mekanisme pertahanan untuk mencapai keadilan dan membalas dendam dalam konteks budaya yang keras dan tidak adil.

Dalam kedua film, konteks sosial dan budaya mempengaruhi konflik batin tokoh utama dan mekanisme pertahanan psikologis yang mereka gunakan. Perbedaan ini mencerminkan kompleksitas dan nuansa budaya yang berbeda, serta mempengaruhi cara karakter mengatasi konflik internal mereka.

4. Simpulan

Dalam film *The Professionals*, diteumkan bahwa konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, Abi, dipicu oleh trauma akibat kejahatan yang menimpanya. Konflik batin ini memicu keinginan balas dendam yang kuat, menggambarkan kompleksitas emosional dan psikologis tokoh tersebut.

Di sisi lain, film *Foxtrot Six* memperlihatkan konflik batin yang rumit yang dihadapi oleh tokoh utama, Angga. Konflik ini melibatkan dilema moral, kehilangan orang-orang yang dicintainya, dan pertarungan antara tanggung jawab politik dan kesetiaan pribadi.

Analisis ini mengungkapkan bahwa kedua film membawa tema balas dendam yang memiliki makna yang lebih dalam. Konflik batin ini menjadi pendorong utama dalam narasi, mempengaruhi keputusan dan perilaku tokoh utama, serta membentuk alur cerita yang dramatis dan memikat.

Melalui penelitian ini, penulis mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana pengalaman trauma, konflik moral, dan dilema dapat membentuk psikologi karakter dalam konteks cerita film. Hal ini memperkaya pemahaman tentang kompleksitas manusia dalam menghadapi tekanan emosional dan konflik internal. Simpulannya, analisis ini memberikan

kontribusi penting dalam memahami psikologi karakter dalam konteks film, dan mendorong untuk lebih mempertimbangkan dampak konflik batin pada narasi dan karakter dalam karya-karya perfilman. Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait film *The Professionals* (2016) dan *Foxtrot Six* (2019) ini dengan perspektif dan kajian berbeda.

Daftar Pustaka

- Asmillah, Lisa Nur, *Nensilanti Nensilanti, Syamsudduha*. 2021. Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Sentral Sebagai Penengaruh Budaya Patriarki dalam Film Kim Ji-Young, Born 1982. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 17, No. 2. <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4433>.
- Damono, S. D. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fajrul F., & M. Marwini. (2021). Pertarungan Sesama Pendaki dalam Cerpen "Para Pendaki" Karya Ken Hanggara (Kajian Psikoanalisis). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 16(4), 411-420.
- Goei, G. (2021). Psikoanalisis Ala Sigmund Freud. *Youtube*.
- Ratna, N. K. 2013. Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satata, Dian Bagus Mitreka dan Methania Aris Shusantie. 2021. Analisis Hubungan Interpersonal dalam Film 'Tilik' Pada Perspektif Psikologi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol 23, No.1, Juni 2021, pp 108 – 114.
- Meiwati, Riska dan Sri Oemiati. 2016. Konflik Batin Hanshiro Tsugumo dan Chijiwa Motome Dalam Film Harakiri: Death of A Samurai Karya Takashi Miike. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Vol.12, No.2. <https://doi.org/10.33633/lite.v12i2.1536>
- Muhlason, M. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel "Kata" Karya Rintik Sedu. *Jurnal Simki Pedagogia*, Vol. 4(1), 179-187.